

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU BK/KONSELOR DALAM  
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN (SMK)**

**Dwi Putranti<sup>1</sup>, Nindiya Eka Safitri<sup>2</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan**

Email : [dwi.putranti@bk.uad.ac.id](mailto:dwi.putranti@bk.uad.ac.id), [nindiya1315001306@webmail.uad.ac.id](mailto:nindiya1315001306@webmail.uad.ac.id)

**ABSTRAK**

Siswa SMK seharusnya telah mampu mengidentifikasi potensi diri dan memiliki pilihan yang mantap mengenai arah karirnya. Faktanya, masih banyak siswa yang tidak yakin dengan pilihan karirnya. Permendikbud RI Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK mengamanatkan bahwa peserta didik di tingkat SMK dididik agar siap bekerja di dunia kerja. Dengan demikian, guru BK/konselor di SMK harus mampu memahami dan merancang layanan karir yang dapat memfasilitasi pengembangan peserta didik untuk persiapan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kompetensi konselor dalam menyelenggaraan layanan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Upaya yang dapat dilakukan dimulai dari tuntutan pemenuhan kualifikasi pendidikan guru BK/konselor melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG); seminar/workshop tentang asesmen, penyusunan program, strategi dan evaluasi layanan bimbingan karir; pengembangan modul tentang pedoman penyelenggaraan layanan bimbingan karir di SMK; program penelitian penelusuran kebutuhan layanan bimbingan karir; serta pelatihan mengenai pengembangan media layanan bimbingan karir sesuai karakteristik siswa.

**Kata kunci: konselor, bimbingan dan konseling, karir, siswa, SMK**

**PENDAHULUAN**

Salah satunya bidang yang penting dalam kehidupan remaja adalah adalah bidang karir, terutama tentang kesiapan karir. Hal ini menjadi konsekuensi logis dari remaja dimana terdapat tuntutan bagi untuk mempersiapkan karir. Hal ini sejalan dengan pernyataan Havighurst (Hurlock, 1980) yang mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan remaja yaitu: 1) Mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, 2) Mencapai peranan sosial pria dan wanita, 3) menerima keadaan fisik diri dan menggunakannya secara efektif, dan 4). Mencapai kemandirian emosional. Pada upaya untuk mencapai peranan sosial pria dan wanita dimana di dalamnya terkandung upaya pencapaian karir. Permasalahan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami remaja dalam menentukan arah karirnya. Tidak hanya

itu, kebimbangan karir pada remaja akan berakibat pada tingkat kematangan perkembangan kepribadian.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Saka, Gati, dan Kelly (2008) tentang pemilihan karir remaja. Menurut mereka remaja yang tidak memiliki pilihan karir yang jelas cenderung memiliki gangguan emosi dan kepribadian seperti pesimistis, gangguan kecemasan (*anxiety*), dan konsep diri negatif serta *self-esteem* yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Creed & Patton (2003) terhadap 166 siswa SMA di Australia menunjukkan bahwa kematangan karir berkaitan dengan kematangan konsep diri secara umum. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kematangan karir pada remaja menunjukkan kemampuan remaja dalam memenuhi harapan sosial dan masyarakat. Hasil penelitian lain oleh Esters dan Bowen (Purwanta, 2012) terhadap siswa sekolah pertanian menemukan bahwa orangtua (ibu dan ayah) merupakan faktor pertama yang berpengaruh terhadap pilihan karier anak mereka.

Remaja dapat sangat merasakan masalah karir ketika berada pada tingkatan sekolah menengah atas (SMA/SMK). Secara psikologis siswa SMK berada pada remaja madya yang berusia 15-18 tahun (Yusuf, 2006:184). Menurut Conger (Yusuf, 2006:83) mengemukakan bahwa suatu pekerjaan bagi siswa SMK/SMA merupakan sesuatu yang secara sosial diakui sebagai cara (langsung atau tidak langsung) untuk memenuhi kebutuhan, mengembangkan perasaan eksis dalam masyarakat, dan memperoleh sesuatu yang diinginkan dan mencapai tujuan hidup. Seyogyanya siswa yang masuk di SMK telah memiliki pilihan yang mantap mengenai arah karir sebab mereka telah memilih sekolah dengan bidang keilmuan tertentu. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak yakin dengan pilihan karirnya. Hal tersebut menunjukkan belum tercapainya kematangan karir dikalangan siswa SMK.

Berbagai strategi dalam upaya untuk meningkatkan kualitas individu di Sekolah Menengah Kejuruan telah dilakukan. Hasil dari usaha yang dilakukan masih belum dapat dirasakan secara langsung. Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan yang cenderung masih mengalami berbagai masalah, khususnya yang berkaitan dengan masalah karir. Permasalahan karir siswa SMK telah menjadi kajian dari banyak pihak, salah satunya oleh sekolah melalui layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling karir adalah proses pemberian bantuan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya. Dalam Lampiran Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, dijelaskan bahwa ruang lingkup bimbingan karir terdiri atas pengembangan sikap positif terhadap pekerjaan, pengembangan keterampilan menempuh masa transisi secara positif dari masa bersekolah ke masa bekerja, pengembangan kesadaran terhadap berbagai pilihan karir, informasi pekerjaan, ketentuan sekolah dan pelatihan kerja, kesadaran akan hubungan beragam tujuan hidup dengan nilai, bakat, minat, kecakapan, dan kepribadian masing-masing.

Layanan bimbingan karir penting sangat penting untuk dikembangkan demi keberhasilan siswa SMK dalam bidang karir. Sebagaimana hasil penelitian Ahmad (2012), menunjukkan bahwa bimbingan karir berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir. Dimana bimbingan karir dapat memberikan kontribusi sebesar 9,2% terhadap peningkatan kemandirian siswa dalam memilih karir. Penelitian lainnya, yaitu penelitian Ita (2013) juga menunjukkan bahwa bimbingan karir terbukti sangat efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa sehingga layak untuk diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Dalam penelitian Vineeta (2013) dijelaskan bahwa “...where the counselors may engage to more adequately address the career decision making needs of the secondary school students. Instead of assuming that career maturity may naturally increase with age or higher grades, counselors may develop and plan for systematic interventions which may be an integrated component of the curriculum to provide the students with abundant opportunities and learning experiences to develop more mature career decision making attitudes and competencies.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa layanan bimbingan karir sangat perlu untuk dilakukan pada jenjang SMK. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud RI Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK, bahwa peserta didik di tingkat SMK dididik agar siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Dengan demikian, guru BK di SMK harus mampu memahami dan merancang layanan bimbingan dan konseling yang dapat memfasilitasi pengembangan peserta didik untuk persiapan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kompetensi konselor dalam menyelenggaraan layanan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Bimbingan Karir di SMK**

Konsep layanan bimbingan karier sulit dipisahkan dari konsep *vocational guidance* yang berubah menjadi *career guidance* seperti yang dikemukakan oleh *National Vocational Guidance Association (NVGA)* pada tahun 1973. Artinya, sebagai proses membantu dalam memilih pekerjaan, mempersiapkan, memasuki, dan memperoleh kemajuan di dalamnya (Herr & Cramer, 1979: 6).

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 35), bimbingan karir adalah bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Sedangkan, Mohammad Surya (1997: 31) menyatakan bahwa bimbingan karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah karier, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

Dengan mencermati uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingankarier adalah suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu

mewujudkan dirinya secara bermakna. Dengan demikian, bimbingan karier difokuskan untuk membantu individu menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi/keahlian agar meraih sukses dalam perjalanan hidupnya dan mencapai perwujudan diri yang bermakna bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

2. Tujuan Bimbingan Karir di SMK

Tujuan bimbingan karir menurut Bimo Walgito (2010: 202-203) secara rinci, tujuan dari bimbingan karir tersebut adalah yang membantu siswa agar:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan ada yang ada pada masyarakat sekitarnya.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendirinya dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

3. Prinsip Bimbingan Karir di SMK

- a. Bimbingan karir ditujukan untuk semua
- b. Bimbingan karir merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) yang sedang dalam proses berkembang
- c. Bimbingan karier bersifat individual
- d. Bimbingan karier menekankan hal yang positif
- e. Bimbingan karier merupakan usaha bersama, menjadi tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru dan kepala sekolah.
- f. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan karier
- g. Bimbingan karier berlangsung dalam berbagai latar kehidupan

4. Layanan Bimbingan Karir di SMK

a. Layanan Pengembangan Kematangan Karir

Adalah layanan bimbingan yang berupaya memfasilitasi terjadinya perkembangan kematangan karier siswa. Kematangan karier yang dimaksud adalah kesiapan siswa untuk membuat keputusan-keputusan karier dengan tepat. Layanan ini dilakukan dengan cara memfasilitasi perkembangan pengetahuan tentang dunia kerja, kelompok pekerjaan yang disukai pembuatan keputusan karir, perencanaan karir, eksplorasi karir, dan realisme.

b. Layanan Pengembangan Analisis Peluang Karir

Adalah layanan bimbingan yang berupaya memfasilitasi terjadinya perkembangan kemampuan analisis peluang karier. Peluang karier adalah berbagai kesempatan yang dapat dijadikan jalan untuk berkarier. Dengan kata lain, layanan pengembangan analisis karier merupakan proses memfasilitasi siswa agar mereka mengembangkan kemampuan

menganalisis kesempatan untuk berkarier. Layanan ini dilakukan dengan cara memfasilitasi pengembangan kesadaran diri, sikap karir, motif karir dan komitmen karir.

c. **Layanan Pengembangan Kemampuan Membuat Keputusan Karir**

Adalah layanan bimbingan yang berupaya memfasilitasi terjadinya proses pembuatan keputusan karir, yaitu penentuan pilihan-pilihan kegiatan yang mendukung atau relevan dengan karir masa depan siswa. Adapun hal-hal yang menjadi fokus layanan ini meliputi pengetahuan siswa tentang keputusan karir, kesiapan siswa membuat keputusan karir dan keterampilan siswa dalam membuat keputusan karir yang tepat.

5. **Upaya Peningkatan Kompetensi Konselor dalam Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).**

Dalam Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Kualifikasi Akademik Konselor diamanatkan bahwa konselor harus memiliki kompetensi dalam memfasilitasi perkembangan akademik, karir, personal dan sosial siswa.

Kegiatan fasilitasi perkembangan karir siswa dapat dilakukan melalui kegiatan layanan bimbingan karir. Layanan bimbingan karir penting sangat penting untuk dikembangkan demi keberhasilan siswa SMK dalam bidang karir. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud RI Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK, bahwa peserta didik di tingkat SMK dididik agar siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Dengan demikian, guru BK di SMK harus mampu memahami dan merancang layanan bimbingan dan konseling yang dapat memfasilitasi pengembangan peserta didik untuk persiapan memasuki dunia kerja.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi konselor dalam menyelenggarakan layanan bimbingan karir di SMK diantaranya adalah:

- a. Memiliki kualifikasi pendidikan dalam bidang Bimbingan dan Konseling
- b. Keikutsertaan guru dalam program PPG (Pendidikan Profesi Guru) sebagai wujud pengembangan profesionalitas guru.
- c. Penyelenggaraan workshop/seminar tentang layanan bimbingan karir (penggunaan dan interpretasi hasil asesmen karir, penyusunan program, pengembangan strategi layanan, relasi untuk kegiatan dukungan sistem)
- d. Pengembangan modul tentang prosedur penyelenggaraan layanan bimbingan karir di SMK sebagai panduan bagi guru BK di sekolah
- e. Pelatihan pembuatan media untuk keperluan layanan bimbingan karir, yaitu media yang kreatif, inovatif dan representatif bagi siswa dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi

## **SIMPULAN**

Guru BK di SMK dituntut untuk mewujudkan lulusan yang siap bekerja melalui layanan bimbingan dan konseling karir. Hal ini untuk memfasilitasi siswa dalam memahami potensi diri dan menentukan pilihan karir yang tepat bagi dirinya. Layanan bimbingan karir sangat urgen dalam memfasilitasi siswa mengembangkan karir masa depannya. Oleh karena itu, guru BK/konselor dituntut untuk memiliki kompetensi dan profesionalitas dalam menyelenggarakan layanan bimbingan karir dalam tataran teoritis maupun praksis. Dengan demikian,

perlu dilakukan upaya peningkatan profesionalitas guru BK/konselor dalam menyelenggarakan layanan bimbingan karir di sekolah. Diantaranya melalui tuntutan pemenuhan kualifikasi pendidikan guru BK/konselor melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG); seminar/workshop tentang asesmen, penyusunan program, strategi dan evaluasi layanan bimbingan karir; pengembangan modul tentang pedoman penyelenggaraan layanan bimbingan karir di SMK; program penelitian penelusuran kebutuhan layanan bimbingan karir; serta pelatihan mengenai pengembangan media layanan bimbingan karir sesuai karakteristik siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Creed, Peter A. dan Patton, Wendy A. (2003). *Predicting Two Components of Career Maturity in School Based Adolescents*. *Journal of Career Development* 29 (4): pp 277-290.
- Hurlock, EB. (Alih bahasa, Itiwidayanti dan Sudjarwo, 1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Irsyadi, Ahmad Yusron. (2012). Pengaruh Bimbingan Karir dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir Pada Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK negeri 1 Sedayu. *Jurnal Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Juwitaningrum, Ita (2013). Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA: Jurnal Bimbingan dan Konseling UAD*, 2013, Vol.2, No.2.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Moh. Surya. (1997). *Bimbingan untuk Mempersiapkan Generasi Muda Memasuki Abad 21*. Makalah. Disampaikan pada saat Pidato Pengukuhan Guru Besar. Bandung: IKIP Bandung
- Moleong, Lexy. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Kualifikasi Akademik Konselor
- Purwanta, Edy. (2012). *Upaya Meningkatkan Eksplorasi Karier Anak Berkebutuhan Khusus*. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1 (2): 1-9.
- Saka, N., Gatti, I., Kelly KR. (2008). Emotional and Personality Related Aspects of Career Decision Making Difficulties. *Journal of Career Assessment*, NOV, Vol.16(4), p. 403-424.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2017  
(SNP 2017), ISSN: 2503-4855**

- Sukardi, D. K., & Kusmawati, N. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yusuf, S, L, N. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.